

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengelolaan**

##### **1. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Hal ini didukung oleh pendapat Alam (2007:127), yang mengemukakan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. menurut Hamidi dan Lutfi (2010:153), “Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional atau lembaga”. Lebih lanjut Hasibuan (2006:2), “pengelolaan adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sudirman (2009:25), memandang bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota”.

Sedangkan Pengelolaan Organisasi bukan hanya pemimpin yang menjalankan, tapi juga para anggota dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan organisasi tersebut. Dalam pengelolannya terdapat dua hal yang harus diperhatikan : Pertama, prinsip pengelolaan (prinsip manajemen) yaitu bagaimana memimpin orang-orang. Kedua, prinsip mengorganisasi kegiatan yang menyangkut orang-orang yang dipimpin tersebut (prinsip organisasi). Kedua prinsip tersebut saling memperkuat dan mempunyai dasar yang sama dalam mengelola kerja kelompok individu yang terlibat dalam suatu organisasi. Dalam menjalankan organisasi juga harus memperhatikan kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam organisasi tersebut yang mungkin dapat menghambat kinerja organisasi, maka diperlukan analisis yang tepat agar kinerja yang dilakukan pun dapat berjalan lancar. Teknik pengorganisasian adalah usaha sadar yang dilakukan organisasi, dengan menggunakan daya analisis untuk menelaah kelemahan dalam keefektifan dan koordinasi

organisasi dalam menjabarkan tujuan, dan mencari strategi dan serangkaian kegiatan untuk mengatasinya (Hardjito, 1997).

## 2. Fungsi Pengelolaan

Menurut Luther Gullick Fungsi Pengelolaan terbagi atas Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting. Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli :

- a. *Planning* (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan 2009:40). Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan).
- c. *Actuating, Directing and Leading* (Pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. (Hasibuan). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. *Controlling: Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans* (P. Strong). Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Dengan demikian pengelolaan organisasi memiliki peran sangat penting dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi dengan menggunakan sumberdaya yang ada secara efektif yang dapat dilakukan dengan dua cara atau model yaitu strategi inovasi dan strategi peningkatan kualitas. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi

dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staff, penetapan program latihan jabatan dan lain sebagainya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Menurut Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>1</sup>

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## B. *Branding*

### a. Pengertian *Branding*

Pada masa lalu, merek merupakan bentuk perlindungan terhadap konsumen yang memberikan garansi keandalan dan kualitas. Merek juga membantu konsumen membeli secara efisien karena dapat mempermudah proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini merek berperan sebagai sarana perusahaan untuk membina dan mengembangkan loyalitas pelanggannya. Merek yang kuat akan memberikan keunggulan dalam kebijakan harga sekaligus menjadi penghalang masuknya pesaing ke pasar sasaran perusahaan.

Menurut Mathieson dalam karya Stephen Intyaswono, mengartikan brand sebagai sesuatu dapat menjalankan secara keseluruhan proses komunikasi campuran dari atribut, yang berbentuk logo atau simbol yang memiliki makna mengarah pada sebuah janji atau proses emosional antara konsumen dan perusahaan hingga menciptakan pengaruh yang

---

<sup>1</sup> *Ibid*, hlm9-11

bernilai terhadap stakeholder maupun konsumen dikemukakan dalam karya Stephen Intyaswono, bahwa merek dinamakan sebagai simbol yang diasosiasikan baik berupa barang atau jasa yang dapat menimbulkan arti asosiasi dan psikologis.<sup>17</sup> Ditinjau dari makna strategi merek, maka yang semestinya dicapai oleh suatu brand yang berkaitan dengan sikap dan perilaku konsumen.

Kotler menjelaskan bahwa semua pemasar berdasarkan konsep inti pemasaran (the core concepts of marketing) berusaha menciptakan pertukaran/ transaksi (exchange/ transaction) produk, jasa, ide (products, service, idea) dengan konsumennya. Salah satu aset untuk mencapai keadaan tersebut adalah merek (brand). Menurut American Marketing Associatio (AMA) merek adalah nama, istilah simbol, atau desain dengan kombinasinya, dengan maksud mengidentifikasi barang dan jasa dari satu penjual atau sekelompok penjual dan untuk membedakannya dari para pesaing.

Sementara Aaker menjelaskan bahwa merek (brand) merupakan nama atau simbol (seperti logo, merek dagang, atau desain kemasan) atau kombinasinya yang mengidentifikasi suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Identifikasi tersebut bertujuan untuk membedakannya dengan produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan pesaing. merek merupakan petunjuk bagi konsumen akan sumber dari produk dan melindungi konsumen dan produser dari pesaing yang mencoba menjiplak produk yang dihasilkan perusahaan.<sup>2</sup>

Teori Strategi branding, atau Brand strategy, jika menurut Schultz dan Barnes (1999), dapat diartikan manajemen suatu merek dimana terdapat sebagai kegiatan yang mengatur semua elemen-elemen yang bertujuan untuk membentuk suatu brand. Jadi brand strategy adalah suatu manajemen brand yang bertujuan untuk mengatur semua elemen brand dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku konsumen. Dapat juga diartikan sebagai suatu sistem komunikasi yang mengatur semua kontak point dengan suatu produk atau jasa atau organisasi itu sendiri dengan stakeholder dan secara langsung men-support bisnis strategi secara keseluruhan.

#### b. Faktor-faktor Pembentukan *Branding*

---

<sup>2</sup> Ismail, Muhammad, Strategi Pemasaran untuk Membangun Citra dan Loyalitas Merek, (Bogor: Percetakan IPB, 2013), Hlm 51

Menurut Renald Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor dalam membangun persepsi tentang lembaga pendidikan seperti latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita-berita yang berkembang.<sup>3</sup> Persepsi yang terbangun akan mejasi sebuah opini pada setiap individu-individu. Dan ketika opini-opini tersebut menjadi konsensus, maka akan munculah opini publik (brand image) tentang lembaga tersebut. Alma menjelaskan beberapa faktor yang menimbulkan image pada lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Tenaga Pendidik Layanan yang merupakan produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh tenaga pendidik yang kompeten dan profesional dalam bidangnya.
- b. Perpustakaan Perpustakaan adalah unsur penting dalam pengembangan ilmu dan pengembangan lembaga pendidikan.
- c. Teknologi Pendidikan Alat bantu berupa teknologi pendidikan sangat besar artinya bagi pengembangan ilmu, terutama dalam proses belajar mengajar.
- d. Biro konsultan Di dalam lembaga pendidikan perlu sebuah unit yang menangani tentang menjalin hubungan dengan masyarakat, sehingga unit tersebut dapat menjadi penghubung lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- e. Kegiatan olahraga Olahraga dapat dijadikan oleh lembaga pendidikan untuk menarik minat siswa bersekolah dilembaga pendidikan tersebut, yaitu dengan memberikan beasiswa kepada anakanak yang berbakat didalam bidang olahraga.
- f. Kegiatan Marching Band dan Tim Kesenian Melalui marching band dan kesenian, lembaga pendidikan dapat memperoleh keuntungan promosi yang luar biasa ketika mereka melakukan pementasan diacara-acara yang resmi.
- g. Kegiatan keagamaan Kegiatan keagamaan bukan hanya ditandai oleh adanya bangunan fisik keagamaan saja, akan tetapi yang lebih penting ialah kegiatan yang dilaksanakan didalamnya.
- h. Kunjungan orang tua Dengan adanya kunjunga ke lembaga pendidikan, orang tua dapat melihat proses pembelajaran, sarana parasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta dapat berinteraksi dengan warga sekolah.

---

<sup>3</sup> Renald Kasali, Op. Cit, hlm. 23

- i. Membantu kemudahan dalam melanjutkan pendidikan atau mendapat dan mengurus pekerjaan. Dengan adanya fasilitas bantuan tersebut, tentunya akan mempermudah para alumni dalam menncapai cita-citanya.
- j. Penerbitan Untuk memudahkan komunikasi, maka perlu sekali diadakan penerbitan, misalnya jurnal, buletin, majalah, humor, atau sketsa. Hal ini juga dapat dipakai sebagai sarana belajar menulis bagi siswa-siswa yang berbakat.
- k. Alumni Dengan adanya persatuan alumni, alumni dapat saling mengadakan tukar informasi dan lembaga pendidikan dapat pula menggunakannya sebagai jalur peningkatan nama baik lembaga.<sup>4</sup>

### C. Grup Nasyid

#### a. Pengertian Nasyid

Nasyid berasal dari bahasa arab, yaitu ansyada-yunsyidu yang memiliki arti bersenandung. Nasyid sebagai format kesenian adalah senandung yang berisi syair-syair keagamaan. Menurut Kamus Dewan, nasyid adalah lagu (biasanya dinyanyikan secara berkelompok) yang mengandung seni kata yang bernuansa Islam.<sup>5</sup> Aziz Deraman mendefinisikan nasyid sebagai perkataan yang berasal daripada kata dasar nasyada yang bermakna menyeru atau menyampaikan berita atau memberi informasi atau mengingatkan para pendengar. Nasyid juga boleh diartikan sebagai menyanyikan satu-satu rangkap puisi atau menyampaikan bait-bait sajak dalam bentuk nyanyian atau lagu. Ia bertujuan memuji Nabi Muhammad SAW, menceritakan akhlak yang baik dan mengingatkan para pendengarnya supaya taat kepada perintah Allah SWT.<sup>6</sup>

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Nasyid artinya lagu yang mengandung unsur keislaman (umumnya dinyanyikan secara berkelompok). 2 Musik nasyid juga diartikan sebagai salah satu jenis musik atau senandung Islam yang berupa syair-syair pujian, perjuangan, dakwah, nasehat, yang dibawakan bersenandung. Nasyid harus memiliki dua krtiteria. Pertama, kekayaan nuansa seni serta kedua isi pesan syair

---

<sup>4</sup> Buchari Alma, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 377-382.

<sup>5</sup> Hajah Noresah Baharom, Kamus Dewan (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2007), 1072.

<sup>6</sup> Aziz Deraman dan Wan Ramli Wan Mohammad, Muzik Dan Nyanyian Tradisi Melayu (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1994), 22.

yang menyerukan kebaikan dan demi kejayaan Islam. Sampai sekarang citra nasyid pada Indonesia senantiasa bernuansa kebenaran al-Islam.<sup>7</sup>

Nasyid atau nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu nyanyian religus ini syair-syairnya hanya menceritakan kecintaan kepada Allah, kehidupan akhirat dan kenimkatan syurga juga menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa Rasulullah

Orang yang menyanyikan nasyid biasanya disebut munsyid, sedangkan arti munsyid itu sendiri adalah orang yang melantunkan atau membacakan syair. Nasyid tidak hanya sekedar lagu, akan tetapi memiliki nilai spiritual yang tinggi baik dari segi syairnya maupun munsyidnya. Syair atau lirik nasyid harus memiliki pesan ruhani atau pesan islami yang kuat. Imam Al Mawardi mengatakan bahwa syair-syair yang diungkapkan oleh orang-orang Arab lebih disukai apabila syair itu mampu menumbuhkan rasa waspada terhadap tipuan atau rayuan dunia, cinta kepada akhirat, dan mendorong kepada akhlak yang mulia. Kesimpulannya, syair seperti ini boleh jika selamat atau bebas dari kekejian dan kebohongan.

Munsyid yang menyanyikannya harus mencerminkan kepribadian islami yang kuat. Citra islami harus ada pada diri seorang munsyid. Bagi munsyid, nasyid merupakan salah satu sarana dalam berdakwah. Oleh karena itu, seorang munsyid harus memahami falsafah berdakwah dalam nasyid, yaitu menyampaikan pesan dalam nasyid agar tersampaikan kepada pendengarnya. Seorang munsyid harus mampu membuat pendengarnya tergerak untuk mengingat Allah dan senantiasa berbuat kebaikan.

Nasyid adalah performance musik yang mengusung pesan-pesan dakwah. Lebih dari itu unsur musik pada nasyid adalah sebuah kemasan yang sangat menentukan hasil atau tidaknya dakwah yang disampaikan. Nasyid adalah sebuah bentuk seni yang selian membutuhkan kejernihan hati juga memerlukan ilmu dan persiapan.

#### b. Perkembangan Nasyid

Pada buku Revolusi Nasyid milik Adhie Esa Poetra menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan nasyid sebagai berikut<sup>8</sup> :

---

<sup>7</sup> Adjie Esa Poetra, Revolusi Nasyid, (Jakarta: MQS Publishing, 2004), 47.

<sup>8</sup> Adjie Esa Poetra, Revolusi Nasyid, (Jakarta: MQS Publishing, 2004) 47

1. Nasyid sejak masa Rasulullah SAW<sup>9</sup>

Nasyid yang abadi hingga saat ini adalah sholawatan Badar, termasuk nasyid Thola'al Badru (artinya telah muncul rembulan ditengah kami) yang dinyanyikan kaum Anshar dengan iringan musik rebana untuk memuliakan kedatangan rombongan Nabi Muhammad SAW saat hijrah dari Mekah ke Madinah. Perkembangan dunia musik Islam yang berlangsung sejak abad ke-7 sampai abad ke-14 dapat memberikan lebih mengenai keyakinan bahwa jenis seni nasyid hingga kini tidak pernah mati. Kejayaan musik Islam selama 7 Abad tersebut yang kemudian disusul dengan kejayaan musik Islam ke berbagai penjuru dunia, sudah lebih dari cukup untuk meyakini bahwa seni nasyid atau nasyid merupakan mudik Islam yang Lestari.

2. Nasyid adalah Hymne

Al-Faribi melalui bukunya yang berjudul Al musim Al Kabir menjelaskan bahwa jenis lagu Hymne pada awalnya sekali merupakan kebiasaan yang nian orang-orang Yunani kuno menurut al-farabi pula koma hina merupakan cikal bakal musik Yunani Kuno. Namun dengan waktu yang berkelanjutan fungsi nasyid dikembangkan oleh orang-orang Islam di Jazirag Arab lalu mereka mengembangkan fungsi musik untuk berbagai hal atau peristiwa, seperti mengiringi panen, peperangan atau peristiwaperistiwa penuh makna lainnya.

3. Pada masa awal masuknya Islam ke Indonesia

Seni Nasyid mulai hadir di Indonesia bersamaan dengan masuknya Agama Islam ke Indonesia, yaitu sejak Abad ke-13, yang ditandai dengan berdatangan nya para pedagang dari wilayah Arab Persia dan Gujarat ke wilayah Aceh Penyebaran seni nasyid pun bisa dikatakan sering dengan cepatnya penyebaran Islam di Indonesia. Prediksi ini didasari oleh kenyataan bahwa selain Islam merupakan agama yang kaya dengan nuansa musik alqomah juga yang menjadi penyebab lainnya kalah sejak abad ke-8 hingga abad ke 13 dunia maya di Jazirag Arab sudah bisa mencapai kemajuan dan menjadi budaya hidup yang amat sangat populer.

4. Pasa masa kerajaan Islam di Indonesia

---

<sup>9</sup> Ibid



Kehadiran berbagai kerajaan Islam di Indonesia telah menghasilkan pencampuran budaya atau alkulturasi antara ke sebuah Islam dari Arab dengan seni musik tradisional sekitar. Di pulau Jawa contohnya, sering kali kita jumpai peristiwa pertunjukan bagi syair Islam dengan mengedepankan wacana dan berbagai nuansa keislaman dengan kemasan musik gamelan sama halnya yang dilakukan oleh Sunan Giri, Sunan Ampel, Sunan Bonang, beserta lainnya.

5. Pada masa penjajahan Indonesia

Awal masa penjajahan bangsa Indonesia dimulai sejak tahun 1511 atau saat Malaka berada dibawah kekuasaan Portugis sekaligus dijadikan sebagai pusat kekuasaan Portugis di Indonesia yang dipimpin Alfonso d' Albuquerque. Penjajahan yang dilakukan Belanda sejak tahun 1595 hingga tahun 1945 merupakan peristiwa penjajahan yang paling hebat dan menyengsarakan. Masjid, langgar, atau rumah-rumah yang difungsikan sebagai media tempat beribadah atau belajar ilmu Islam sekaligus berfungsi sebagai penyebaran nasyid, terutama di pesantren-pesantren tempat para kaum muda menimba ilmu keagamaan. Seni nasyid selain sebagai media hiburan yang bersifat keagamaan, juga berfungsi untuk media guna memperkuat mental dan keimanan. Serta sekaligus sebagai media untuk memperkuat mental perjuangan dalam melawan kaum penjajah.

6. Nasyid di awal kemerdekaan

Pada awal masa kemerdekaan nasyid pujipujian, nadhom, maupun sholawatan, tidak hanya untuk di kumandangkan, melainkan juga sebagai media rakyat untuk mengekspresikan berbagai rasa syukur dan sukacita, karena Indonesia baru saja terlepas dari belenggu penjajahan. Pada masa awal kemerdekaan sempat juga diwarnai dengan pesatnya pertumbuhan musik gambus yang selain menggunakan aneka macam alat musik pukul juga memakai alat musik peti, tiup, gesek, dan akordion. Jenis musik nasyid semakin meluas, khususnya jenis nyanyian Islam yang diiringi musik rebana.

c. Batasan batasan Nasyid

Ada beberapa pro dan kontra dikalangan para ulama tentang membenarkan musik nasyid atau nyanyian. Banyak orang meyakini bahwa musik dapat membangun kesadaran masyarakat tentang bagaimana kondisi sosial yang terjadi di sekitarnya.

Dalam Islam, ada dua pandangan terhadap musik. Ada ulama yang membolehkan dan ada pula yang melarangnya. Perbedaan ini muncul lantaran Alquran tak membolehkan dan melarangnya. Namun demikian, terjadi perbedaan pandangan para ulama tentang boleh atau tidaknya bermain musik, termasuk mendengarkannya. Imam Syaokani dalam kitabnya *Nailul Authar* menyatakan, para ulama berselisih pendapat tentang hukum menyanyi dan alat musik. Menurut jumbuh ulama, hukumnya haram. Sedangkan, Mazhab Ahl al-Madinah, Azh-Zhahiriyah, dan jamaah Sufiyah memperbolehkannya. Abu Mansyur al-Baghdadi (dari Mazhab Syafi'i) menyatakan, Abdullah bin Ja'far berpendapat bahwa menyanyi dan musik itu tidak menjadi masalah. Ada beberapa ulama yang condong mengharamkannya seperti Ibnu Qayyim al-Jauzzyah dan Al-Hafizh Abdul Fida'.<sup>10</sup>

Namun, menurut Yusuf Qardhawi hukum nyanyian sebagaimana aslinya, yakni : mubah (boleh).<sup>11</sup>

1. Syair harus sesuai dengan ajaran Islam

Tidak semua bentuk nyanyian itu hukumnya mubah (boleh) karena kandungan isi lagu memiliki arti yang berbeda dan harus sesuai dengan etika udlam dan ajaran-ajarannya.

2. Penampilan dan Gaya Penyampaian Lagu

Dalam menetapkan jenis lagu tersebut gaya dan penampilan dinilai penting. Jika isi syair biasabiasa saja akan tetapi cara menyanyikannya dengan gaya yang sedemikian rupa, sehingga membangkitkan nafsu birahi dan meracuni hati, maka berganti nyanyian itu dari yang hukumnya boleh menjadi haram.

3. Nyanyian tidak boleh disertai dengan sesuatu yang haram

Alangkah baiknya jika nyanyian itu tidak didampingi oleh sesuatu yang haram, seperti minuman keras (khamr), menampakkan aurat, atau pergaulan bebas laki-laki dan perempuan tanpa batasan

4. Harus dibatasi dengan sikap tidak berlebihan

---

<sup>10</sup> Yazif In Abdul Qadir, *Musik Dan Nasyid* (Jawa Barat: Pustaka At-Takwa, 2007),

<sup>11</sup> Fadhlán A. Hasyim Yusuf Qardhawi, *Terjemahan Wahif Ahmadi, Ghazali, Islam Berbicara Seni, Al Islamu Wal Fannu* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2019), 73.

Sesungguhnya agama melarang sikap berlebihan dalam segala aspek apapun, termasuk dalam beribadah. Maka dari itu tidak diperbolehkan secara berlebihan dalam hal yang bersifat hiburan dan permainan, serta terlalu membuang waktu untuk hal itu.

5. Tentang pendengar

Jika sebuah nyanyian atau sejenisnya itu dapat menimbulkan hasrat atau rangsangan birahi dan fitahnya, melambungkan pikiran dalam khayalan, dan menjadikan naluri hewani nya dominan atas sisi ruhani nya, hendaklah menjauh seketika itu juga. Tutup rapat-rapat pintu yang mana angin fitnah tersebut dapat masuk melewati sampai ke dalam hati, agama dan akhlaknya, sehingga ia dapat istirahat dengan penuh kedamaian. Oleh karena itu, Islam tidak pernah membenci atau memusuhi kesenian baik itu seni musik ataupun seni lainnya. Hanya yang kurang masuk dalam ranah keislaman ialah, jalan yang dipakai oleh kesenian itu sendiri baik jalan hawa nafsu dan perasaan yang tidak terkendali atau jalan mimpi dusta yang memabukkan pemimpinya dalam usaha yang sia-sia untuk membuktikannya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasjmy,A. Diatur Dakwah Menurut Al-Qur"an, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), 262.